

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki kebutuhan untuk menjalin hubungan dengan orang lain termasuk kebutuhan akan pasangan hidup. Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memilih pasangan hidup, dan seorang individu akan berusaha untuk memilih pasangan yang mempunyai kecocokan dalam berbagai hal. Pada salah satu penelitian yang dilakukan oleh Rushton dan Bons (2005), menunjukkan bahwa ada kecenderungan seorang individu mencari pasangan yang mempunyai kemiripan dengan dirinya. Individu memilih pasangan sesuai dengan yang ia harapkan. Harapan yang kemudian menjadi keyakinan dalam mencari pasangan ini terbukti ketika individu membentuk kriteria tertentu agar mendapatkan pasangan yang diinginkannya. (Larson dalam Wisnuwardhani,2012).

Dalam Hadist Nabi Muhammad SAW ada empat kriteria dalam memilih pasangan hidup yaitu dari segi kecantikan, keturunan, kekayaan, dan agama. Selain itu, pendapat Tachibanaki (2010: 64) beberapa kriteria yang dipilih orang untuk menjadi pasangan hidup pada umumnya ialah sebagai berikut; 1. Pendidikan, 2. Pekerjaan, 3. Penghasilan, 4. Latar belakang keluarga, 5. Penampilan, 6. Kepribadian, dan 7. Tinggal bersama orang tua atau tidak. Dapat dilihat dari ketujuh kriteria seseorang mencari pasangan hidup, berdasarkan kriteria ekonomi, latar belakang calon pasangan, serta personal calon pasangan

tersebut. Pada kriteria ekonomi dapat kita lihat pada point pekerjaan dan penghasilan. Kriteria latar belakang calon pasangan pada point pendidikan, latar belakang keluarga, dan tinggal bersama orang tua atau tidak. Kemudian kriteria personal ditunjukkan pada point penampilan dan kepribadian calon pasangan tersebut.

Menurut Burgess & Locke (dalam Wisnuwardhani,2012) pernikahan yang bahagia mengandung ciri-ciri sebagai berikut:

1. Kesamaan latar belakang masing-masing individu

Kesamaan latar belakang yang terdiri atas latar belakang pendidikan, ras, agama, usia, suku, dan kelas sosial atau homogami dalam sebuah pernikahan dinilai akan membuat pernikahan lebih sukses jika dibandingkan dengan adanya perbedaan latar belakang atau heterogami.

2. Persamaan dalam karakteristik dan ketertarikan

Kesamaan ekonomi, ketertarikan, kuatnya hubungan antara dua keluarga, dan ketertarikan untuk sama-sama memiliki anak setelah menikah pada pasangan akan membuat pernikahan sukses.

3. Status ekonomi, pekerjaan, dan pasangan yang sama-sama bekerja

Semakin tinggi pendapatan yang dimiliki pasangan, maka semakin tinggi status ekonominya dan dapat dikatakan bahwa pasangan tersebut bahagia. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan mereka yang terpenuhi. Jika suami dan istri sama-sama memiliki pekerjaan, maka dampak positifnya adalah mereka memiliki pendapatan lebih yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

4. Pekerjaan rumah tangga (keadilan dan keseimbangan antarpasangan)

Keadilan mengandung arti kesamaan proporsi akan apa yang diberikan dan diterima oleh pasangan satu sama lain dalam hal apapun, sedangkan keseimbangan adalah pasangan memiliki status yang seimbang dalam hal tugas rumah tangga, keuangan, dan pemenuhan kebutuhan emosional satu sama lain. Adanya keseimbangan dan keadilan dalam pasangan dapat mempertahankan pernikahan yang bahagia.

Setiap orang memiliki harapan untuk mempunyai pernikahan yang berhasil dan bahagia, dan dari harapan tersebut membentuk kriteria tertentu agar mendapatkan pasangan yang diinginkannya. Dikarenakan banyak kriteria yang muncul ketika memilih pasangan hidup dan adanya keinginan untuk bisa berhasil dalam memilih pasangan salah satunya dengan cara melihat dari pengalaman pernikahan yang sudah sukses sebelumnya, maka diperlukan suatu aplikasi yang membantu pencarian pasangan hidup yang tepat dan sesuai dengan kriteria yang diinginkan dan tingkat kemiripan kriteria yang tinggi. Hasil dari kemiripan kriteria tertinggi tersebut diperoleh dari hasil pembelajaran dari kriteria pasangan suami istri yang telah berhasil dalam pernikahannya. Pengalaman-pengalaman berupa kriteria-kriteria suami istri yang telah berhasil dalam pernikahannya disimpan sebagai data pembelajaran dan solusi untuk dipakai sebagai acuan dalam memilih pasangan.

Case Based Reasoning (CBR) merupakan penalaran yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan baru dengan cara mengadaptasi solusi-solusi yang

terdapat pada kasus-kasus sebelumnya yang mempunyai permasalahan yang mirip dengan kasus yang baru. Sumber pengetahuan utama sistem penalaran berbasis kasus adalah berdasarkan kasus-kasus yang telah ada atau yang telah tersimpan didalam basis kasus. Kasus-kasus dapat diperoleh dari pengalaman seseorang atau pengalaman seorang pakar dibidangnya (Althoff, 2001).

Cara kerja pada sistem penalaran berbasis kasus adalah kasus yang baru akan dicocokkan dengan kasus-kasus yang ada didalam basis kasus kemudian ditemukan satu atau lebih kasus yang mirip dengan cara menghitung tingkat kemiripan (similaritas) antara kasus yang baru dengan kasus yang ada di basis kasus (Sankar, 2004). Hasil dari perhitungan similaritas akan didapat kasus yang paling mirip dan akan dijadikan solusi untuk permasalahan kasus yang baru. Perhitungan similaritas kasus dalam masalah ini menggunakan metode *Simple Matching Coefficient Similarity* (SMC) merupakan salah satu cara perhitungan similaritas untuk data biner (Tan et.all,2005).

Dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan dari beberapa alternatif dengan banyak kriteria, dan mencari kemiripan tertinggi, penulis merasa bahwa pencarian pasangan dengan metode *Case Based Reasoning* (CBR) bisa digunakan, maka penelitian ini mengambil tema REKOMENDASI KRITERIA PASANGAN BERDASARKAN NILAI KEMIRIPAN TERTINGGI DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CASE BASED REASONING* (CBR).

1.2 Rumusan Masalah

Masalah dari penelitian ini adalah bagaimana merancang dan mengaplikasikan rekomendasi kriteria pasangan berdasarkan kemiripan tertinggi

dengan basis kasus menggunakan metode *Case Based Reasoning* dan perhitungan *Simple Matching Coefficient Similarity*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan rancangan dan mengaplikasikan rekomendasi kriteria pasangan dengan metode *Case Based Reasoning* dan perhitungan *Simple Matching Coefficient Similarity*.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Data untuk basis kasus diambil sebanyak 50 data dari pasangan suami istri yang beragama Islam, telah menikah minimal 10 tahun, dan telah memiliki keturunan.
2. Tingkat kepentingan dari kriteria dalam aplikasi ini mempunyai prioritas yang sama.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Membantu *user* untuk mengetahui kriteria pasangan yang cocok dan merekomendasikan *user* lain yang mempunyai nilai kemiripan tertinggi dengan kriteria yang direkomendasikan.
2. Penerapan metode CBR untuk rekomendasi pasangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini secara garis besar dapat dibagi dalam lima bagian yaitu sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II. Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi beberapa teori yang mendasari penulisan penelitian ini. Adapun yang di bahas pada bab ini yaitu teori rekomendasi kriteria pasangan menggunakan metode *Case Based Reasoning* dengan perhitungan *Simple Matching Coefficient*.

Bab III. Metodologi Penelitian

Bab ini membahas metode-metode yang digunakan dalam penelitian secara garis besar terdiri dari metode pengumpulan data dan metode pengembangan perangkat lunak.

Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan secara tuntas pemecahan masalah yang telah dirumuskan pada bab pendahuluan.

Bab V. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan merupakan jawaban atas pertanyaan pada rumusan masalah dan intisari dari hasil penelitian. Sedangkan saran merupakan kumpulan saran dan rekomendasi dari penulis untuk pengembangan sistem yang sudah di buat.